

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**CASE REPORT PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL
RELAKSASI POP TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN
PRE OPERASI ORIF DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUP Dr.
SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Profesi Ners STIKes Wira Husada
Yogyakarta



Disusun Oleh

Franseska Pardjer, S. Kep

NIM : PN.220985

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**CASE REPORT PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL
RELAKSASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE
OPERASI ORIF DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUP Dr. SOERADJI
TIRTONEGORO KLATEN**

Telah Disusun dan Diajukan Oleh :

Nama : Franseska Pardjer, S. Kep

NIM : PN.22. 0985

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diseminarkan

Yogyakarta, April 2024

Penguji I : Nur Anisah, S.Kep, M.Kep., Sp.Kep.Kj (.....)

Penguji II : Patria Asda, S. Kep. Ns.,M. PH (.....)

Penguji III : Agung Kristanto, S. Kep. Ns., M. Kep (.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

(Yuli Ernawati, S. Kep, Ns., M. Kep)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Franseska Pardjer, S. Kep
Nomor Induk Mahasiswa : PN.220985
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul:

Pengaruh Terapi Musik Instrumental Relaksasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Orif Di Instalasi Bedah Sentral Rsup Dr. Soeradji Tortonogoro Klaten

Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, April 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Yang Menyatakan

Patria Asda, S. Kep. Ns., M. PH

Franseska Pardjer, S. Kep

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	1
BAB I PENDAHULUAN	3
A. LATAR BELAKANG	3
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II METODE PENELITIAN	7
A. JENIS PENELITIAN	7
B. TEMPAT PENELITIAN	7
C. WAKTU PENELITIAN	7
D. POPULASI DAN SAMPEL	7
E. VARIABEL PENELITIAN	7
F. INSTRUMENTAL/ALAT UKUR	7
G. JALANYA PENELITIAN	8
H. ETIKA PENELITIAN	8
BAB III DESKRIPSI LAPORAN KASUS	9
I. Deskripsi Laporan Kasus	10
J. Hasil dan Pembahasan	11
K. Keterbatasan Penelitian	15
L. Kesimpulan	16

DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	19
Sop Terapi Musik	20
Diagram Alur Penelitian	23
Surat permohonan Menjadi Responden	24
Surat Persetujuan Menjadi Responden	25
Rencana pelaksanaan Penerapan Kasus	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Karakteristik Responden.....	10
Tabel 2 Hasil Pemeriksaan Pre dan Post Intervensi	11
Tabel 3 Tingkat kecemasan sebelum diberikan musik instrumental	12

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner (AP AIS)	19
Lampiran 2. SOP Pengaruh terapi musik instrumen	20
Lampiran 3. Diagram Alur Penelitian	23
Lampiran 4. Surat Permohonan Menjadi Responden	24
Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden	25

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir Ners dengan Judul Pengaruh terapi musik instrumental pop terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fraktur* di IBS RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Adapun penulisan yang karya ilmiah akhir Ners ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Profesi Ners pada Program Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan namun berkat bimbingan, pengarahan, bantuan, kesempatan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan nya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Patria Asda, S. Kep. Ns., M. PH pembimbing satu yang memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.
4. Agung Kristanto, S. Kep. Ns., M. Kep selaku pembimbing pendamping yang memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.
5. Kedua orang tua tercinta, kakak-adik, keluarga besar, sahabat, teman yang telah memberikan dukungan lewat nasihat doa dan materi.
6. Sahabat dan teman seperjuangan yang selalu membantu, mengingatkan dan memberikan saran atau masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta 2024

Penulis

Franseska Pardjer

CASE REPORT PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE POST OPERASI ORIF

Franseska Pardjer,¹ Patria Azda,² Agung Kristanto³

ABSTRAK

Pendahuluan : Tindakan pre operasi dapat memberikan dampak psikologis pada pasien seperti timbul rasa ketakutan dan kecemasan. Untuk mengatasi kecemasan dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan kecemasan adalah dengan terapi musik instrumental.

Tujuan: penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh musik instrumental terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Metode: yang digunakan adalah desain pendekatan laporan kasus yaitu laporan naratif yang tersusun, dengan rancangan Pre And Post Test Without Control. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Probability Sampling dengan Teknik pengambilan sampel Simple random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 2 orang. Cara pengumpulan data dengan menggunakan instrumen lembar kuesioner APAIS dan musik instrumental MP3. Populasi dalam Penerapan Kasus ini, pasien Pre operatif *Orif* dengan kecemasan

Hasil: Hasil penelitian setelah dilakukan pemberian intervensi terapi musik instrumental relaksasi pop menunjukkan bahwa 1 responden mendapatkan skor 7 dimana pasien tersebut berada pada tingkat ringan yang sebelumnya berada pada tingkat kecemasan sedang dengan skor 18, Sedangkan responden kedua mendapatkan skor 17 Sebelum dilakukan tindakan terapi musik instrumental pop. dimana pasien berada pada tingkat kecemasan sedang. Setelah diberikan terapi musik instrumental relaksasi pop selama 10 menit sebelum operasi terjadi penurunan menjadi kecemasan ringan dengan skor 8.

Kesimpulan: Tingkat kecemasan pasien pre operasi *orif* sebelum intervensi terapi musik instrumental relaksasi pop yaitu 2 orang responden yang mengalami kecemasan sedang total skor 18 dan 17

Kata kunci: Kecemasan, Pre Operasi, Terapi Musik Instrumental

CASE REPORT THE EFFECT OF INSTRUMENTAL MUSIC THERAPY ON
LEVEL OF ANXIETY IN PRE-OPERATIVE ORIF PATIENTS

Franseska Pardjer,¹ Patria Azda,² Agung Kristanto³

ABSTRACT

Introduction: Preoperative procedures can have a psychological impact on patients such as feelings of fear and anxiety. To overcome anxiety, it can be done pharmacologically and non-pharmacologically. One non-pharmacological therapy to reduce anxiety is instrumental music therapy.

Objective: This research is to determine the effect of instrumental music on anxiety in preoperative patients at the central surgical installation of RSUP Dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN

Method: used is a case report approach design, namely a narrative report prepared, with a Pre and Post Test Without Control plan. Sampling was carried out using a probability sampling technique with a simple random sampling technique with a sample size of 2 people. The data collection method uses APAIS questionnaire sheets and MP3 instrumental music. The population in this case application is preoperative Orif patients with anxiety

Results: The results of the research after administering pop relaxation instrumental music therapy intervention showed that 1 respondent got a score of 7 where the patient was at a mild level who was previously at a moderate level of anxiety with a score of 18, while the second respondent got a score of 17 before the instrumental music therapy was carried out. pop. where the patient is at a moderate level of anxiety. After being given pop relaxation instrumental music therapy for 10 minutes before surgery, there was a decrease to mild anxiety with a score of 8.

Conclusion: The anxiety level of pre-orificial surgery patients before the pop relaxation instrumental music therapy intervention was 2 respondents who experienced moderate anxiety with total scores of 18 and 17

Kata Kunci: Anxiety, Preoperative, Instrumental Musik Therapy

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah salah satu tindakan medis dengan pembedahan untuk mengembalikan posisi tulang yang patah. Open Reduction Internal Fixation (*Orif*) bertujuan untuk memulihkan fungsi pergerakan tulang dan stabilisasi agar pasien bisa mobilisasi setelah operasi lebih awal. menunjukkan persentase sebanyak (77,5%) penanganan fraktur dilakukan dengan pembedahan fraktur, didapatkan hasil sebanyak 57,1% penatalaksanaan fraktur dilakukan dengan pembedahan *Orif*. (Sudrajat et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten diruang pre operasi ditemukan data dari Rekam Medis dan Manajemen bahwa pasien dengan *fraktur* dan menjalani prosedur pembedahan *fraktur* pada tahun 2023 jumlah keseluruhan 1.024 orang, dengan open *fraktur* 35 orang. Namun peneliti mengambil dari 4 bulan terakhir, oktober- januari terdapat 418 pasien menjalani prosedur *fraktur*. Fenomena yang ditemukan di rumah sakit RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Ruang IBS terkhususnya pasien yang menjalani tindakan pembedahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa pasien dan dari data rekam medis keluhan pasien yang mengalami ansietas didapatkan 15 dan 30 orang kebanyakan pasien mengalami kecemasan sebelum dipindahkan ke meja operasi kecil maupun operasi besar, jika tidak diatasi

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti tertarik dengan judul ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah terapi music berpengaruh untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di instalasi bedah sentral RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Banyak sekali jenis-jenis music instrumen tal seperti gitar, bas, mandolin, banjo dan harpa. Penelitian berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan keperawatan terkhusus di ruang instalasi bedah dalam menangani kecemasan pasien yang akan menjalani prosedur operasi *fraktur*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas sehingga penelitian karya ilmiah ini penulis ingin mengetahui pengaruh terapi musik instrumental terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan keperawatan terlebih khusus di ruang instalasi bedah sentral dalam menangani pasien yang mengalami kecemasan yang menjalani operasi.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi musik relaksasi instrumental terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan intervensi terapi musik
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan intervensi terapi musik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak rumah sakit mengenai pentingnya pengaruh terapi musik relaksasi instrumental terhadap tingkat kecemasan pre operasi dapat menjadi referensi bagi pendidikan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dapat bermanfaat dan ditujukan kepada:

a. Rumah Sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan

b. Bagi Pasien

Pemberian terapi musik relaksasi instrumental dan dapat menurunkan kecemasan

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah menggunakan desain studi kasus menggunakan pendekatan laporan kasus naratif dengan pre dan post intervensi

B. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan studi kasus ini dilaksanakan di ruang IBS RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penerapan studi kasus ini telah dilaksanakan pada april 2024

D. Populasi dan sampel

Populasi seluruh pasien *orif*, dengan jumlah sampel 2 orang.

Sampel diambil dengan metode purposive sampling dengan kriteria Inklusi:

1. Pasien usia Produktif 18-45 tahun
2. Pasien mengalami kecemasan sedang
3. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi:

1. Pasien anak
2. Pasien dengan gangguan pendengaran
3. Pasien yang tidak kooperatif

E. Variable Penelitian

- a. Variabel independen /bebas dalam studi kasus ini adalah Terapi Musik
- b. Variabel Dependen /terikat pada studi kasus ini adalah tingkat kecemasan

F. Instrument/alat ukur

- a. Alat dalam penelitian ini adalah musik relaksasi instrumental pop tanpa adanya vokal yang diberikan menggunakan alat handphone, earphone dengan volume 20 yang tidak terlalu keras dan bisa dinikmati oleh pasien.
- b. Alat yang digunakan kuesioner APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*)

Apais menggunakan pengukuran skala likert yaitu 1=sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju, dengan rentang skor kecemasan

4-2. APAIS di bagi menjadi sub skala tentang kecemasan anestesi (pernyataan 1 dan 2), sementara kecemasan mengenai operasi (pernyataan 4 dan 5). Sementara pernyataan 3 dan 6 mengenai pengetahuan

G. Jalannya penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data selama 25 menit dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengkaji pasien pre operasi fraktur selama 5 menit
2. Membacakan lembar kuesioner APAIS
3. Memberikan terapi musik instrumental berdasarkan SOP (Terapi musik instrumental) selama 10 menit dengan menggunakan audio (handphone) yang berisi musik instrumental yang berjudul: meditasi musik relaksasi instrumental pop
4. Mengkaji perasaan pasien dan melakukan pengukuran evaluasi tingkat kecemasan dengan kuesioner APAIS selama 10 menit, setelah diberikan terapi pasien diberikan kuesioner APAIS kembali untuk mengkaji tingkat kecemasan pasien setelah diberikan terapi musik instrumental.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam studi kasus ini dilakukan dengan meminta informed consent atau izin dari keluarga pasien sebelum melakukan tindakan dengan memperhatikan privacy, hak *anonymity* dan *confidentiality*

BAB III

A. DESKRIPSI LAPORAN KASUS

1. Deskripsi Pasien

Pada laporan kasus ini akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul Penerapan terapi musik instrumental relaksasi pop untuk menurunkan kecemasan pada pasien operasi *orif* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024, yang dilaksanakan mulai tanggal 08 April 2024 jam 09. 00 wib tempat pelaksanaan terapi berada di ruang penerimaan pre operasi. Jumlah sampel sebanyak 2 responden pre operasi *orif* yang diberikan intervensi terapi musik instrumental relaksasi pop selama 20 menit sebelum operasi dilakukan di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. soeradji tirtonegoro klaten

2. Identitas Pasien

a). Pasien I

Nama	: Tn. T
Usia	: 45 Tahun
Pendidikan Terakhir	: SMP
Pekerjaan	: Buruh Harian
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pengalaman Operasi	: Tidak ada

b). Pasien II

Nama	: Ny.D
Usia	: 31 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Buruh
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pengalaman Operasi	: 2x (dua Kali)

3. Riwayat Kasus

- a. Pasien Tn. T (45 Tahun), dengan diagnosa medis Fraktur Phalang Distal Digi 4 Manus Digi 4 adalah kepala keluarga dengan dua anak, anak pertama laki-laki (12 tahun) dan anak kedua perempuan (10 tahun) pendidikan terakhir pasien SMP tinggal serumah dengan istri umur (38 tahun). Tn. T mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keluarga. Pasien Tn.T mengatakan tangan kanan bagian jari manis tertimpa atau terjepit batu pada hari sabtu tanggal 06/04/24 siang awalnya pasien tidak bisa mengangkat tangannya karena sakit langsung di bawah ke IGD setelah itu pemeriksaan selanjutnya rontgen setelah itu dipindahkan ke bangsal dari bangsal sehari pada tgl 07/04/24 diberitahukan dari dokter untuk tindakan operasi karena tangan sebelah kanan bagian jari manis patah. Terpasang Infus tangan sebelah kiri, tidak ada kelainan atau gangguan lain pada fisik pasien. Pasien mengatakan cemas pada proses operasi karena baru pertama kali operasi jari pasien belum bisa bergerak. Pasien tampak cemas dan takut pada proses operasi. pasien menjalani tindakan operasi dengan *General Anesthesia*, operasi. dilakukan selama 1 jam mulai 10:30-11:30, TTV Stabil, Kondisi pasca operasi baik.
- b. Pasien Ny. D (31 Tahun), dengan diagnosa medis Fraktur Tibia Dextra adalah seorang ibu rumah tangga dengan satu anak perempuan umur (3 tahun) pendidikan terakhir pasien SMA tinggal serumah dengan suami umur 34 tahun, pasien mengatakan pernah melakukan operasi 2 kali pada bagian mammae dan kaki sebelah kanan. Pasien Ny. D mengatakan mengalami kecelakaan di tabrak mobil dengan anaknya, dan anaknya mengalami kecelakaan di bagian perut. Sedangkan ibunya kakinya patah di larikan ke IGD (05/04/24) dan di *rontgen* setelah itu dipindahkan ke bangsal dua hari pada tanggal 05/04/24 dan dilakukan tindakan operasi tanggal 08/04/24 Fisik *Head to Toe* dalam kondisi tidak normal kaki kanan pasien susah di gerakan, dan terpasang infus kanan sebelah kiri, tidak ada kelainan atau gangguan lain pada fisik pasien. Pasien mengatakan cemas pada operasinya dan takut sama biusnya walaupun sudah operasi 3 kali. Pasien tampak cemas, gelisah, takut, dan terlihat melamun. pasien menjalani tindakan operasi dengan *Spinal Anesthesia*, operasi. dilakukan selama 3 jam mulai 11:20-13:20, TTV Stabil, Kondisi pasca operasi baik.

4. Hasil Penelitian

a. Pasien I

Berdasarkan hasil penelitian skor tingkat kecemasan pre op dilakukan terapi musik instrumental relaksasi pop. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik instrumental relaksasi pop 1 responden mengalami kecemasan sedang dengan skor 18 dan setelah dilakukan terapi musik instrumental relaksasi pop pada saat post operasi dengan skor kecemasan 7 artinya terdapat penurunan skor sebanyak 11 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan.

b. Pasien II

Berdasarkan hasil penelitian skor tingkat kecemasan pre operasi dilakukan terapi musik instrumental relaksasi pop. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik instrumental relaksasi pop 1 responden mengalami kecemasan sedang dengan skor 17 dan setelah dilakukan terapi musik instrumental relaksasi pop pada saat post operasi dengan skor kecemasan 8 artinya terdapat penurunan skor sebanyak 9 artinya terdapat penurunan skor sebanyak 9 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan pemeriksaan Pre dan Post Intervensi 2024 (n=2)

Nama	Kecemasan (Pre)	Kecemasan (Post)	Penurunan (skor)	Persentase (penurunan)
Tn. T	18	7	11	61,1%
Ny. D	17	8	9	52,9%
Jumlah	25	15	20	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat skor kecemasan responden. Responden 1 (Tn. T) sebelum intervensi memiliki skor 18 (Cemas sedang) turun menjadi skor 7 (Cemas Ringan) skor 11 dengan persentase penurunan (61,1%) setelah intervensi, sedangkan responden 2 (Ny. D) sebelum intervensi memiliki skor 17 (cemas sedang) dan turun menjadi (Cemas ringan) skor 9 dengan persentase penurunan (52,9%) setelah intervensi.

5. Pembahasan

a. Intervensi terapi musik instrumental relaksasi pop

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian terapi musik instrumental relaksasi pop didapatkan tingkat kecemasan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak satu orang responden mendapatkan skor 18 dimana pasien tersebut berada pada tingkat kecemasan sedang sebelum dilakukan terapi musik instrumental pop. Pasien juga takut dan khawatir tidak bisa tidur nyenyak sejak semalam karena memikirkan operasinya. Serta disebabkan belum adanya pengalaman operasi sama sekali.

Pada responden kedua didapatkan hasil skor 17 dimana pasien kecemasan sedang sebelum dilakukan terapi musik instrumental relaksasi pop. Pasien juga takut dan tidak bisa tidur nyenyak sejak semalam karena memikirkan operasinya. Serta disebabkan karena pasien sebelumnya sudah pernah operasi tumor mammae. Dari operasi tumor mammae dan kaki sebelah kanan tersebut pasien pernah mengalami, kedua tangan tidak bisa bergerak.

Berdasarkan laporan diatas, kedua responden yang akan dilakukan tindakan operasi *fraktur* mengalami kecemasan. Setiap menghadapi operasi selalu merasa ketakutan dan cemas terhadap hal-hal yang mungkin akan terjadi, pada dirinya (Azzahrah, 2020).

b. Mengidentifikasi Tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi terapi musik instrumental relaksasi pop

Hasil penelitian setelah dilakukan pemberian intervensi terapi musik instrumental relaksasi pop menunjukkan bahwa 1 responden mendapatkan skor 7 sebelum operasi dengan penurunan (61,1 %) dimana pasien tersebut berada pada tingkat ringan dengan skor 18, terapi musik instrumental pop dilakukan selama 10 menit sebelum dilakukan operasi *fraktur*. Sedangkan responden kedua mendapatkan skor 17 Sebelum dilakukan tindakan terapi musik instrumental pop. dimana pasien berada pada tingkat kecemasan sedang. Setelah diberikan terapi musik instrumental relaksasi pop selama 10 menit sebelum operasi terjadi penurunan 52,9 % menjadi kecemasan ringan dengan skor 8. Sehingga terdapat penurunan setelah dilakukan intervensi terapi musik instrumental relaksasi pop.

Perbedaan pada penelitian ini didapatkan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami penurunan kecemasan 61,1% di bandingkan perempuan 52,9%. Dikarenakan perempuan sudah ada riwayat operasi dua kali sedangkan laki-laki baru pertama kali menjalankan operasi 1 kali. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Wojciech 2018, bahwa kecemasan yang berhubungan dengan operasi lebih sering dialami oleh perempuan, yang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan faktor terjadinya kecemasan pre operasi pada orang dewasa. Perempuan lebih mudah menunjukkan kecemasan yang dialaminya dibandingkan laki-laki.

c. Analisa Pengaruh intervensi instrumental relaksasi pop

Berdasarkan hasil analisis skor tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi musik instrumental relaksasi pop dan setelah dilakukan terapi musik instrumental relaksasi pop bahwa terdapat pengaruh terapi musik instrumental terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *fraktur* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hal pembahasan diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik instrumental relaksasi pop satu responden mengalami kecemasan sedang dengan skor kecemasan 18 dan setelah diberikan terapi musik instrumental pop mendapat skor 7 artinya terdapat penurunan skor sebanyak 11 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan, sedangkan pada pasien kedua dengan kecemasan sedang dengan skor kecemasan 17 dan setelah diberikan terapi musik instrumental pop mendapat skor 8 artinya terdapat penurunan skor sebanyak 9 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan.

Perbedaan penurunan pasien 1 mendapatkan skor 11 lebih banyak dikarenakan pasien tidak merasakan cemas dan tidak gelisah pada saat pemulihan, sedangkan pasien kedua dengan skor penurunan kecemasan skor 9 artinya skor pasien kedua lebih karena berpengaruh dengan jenis kelamin, dan pasien kedua sudah pernah melakukan operasi dua kali sebelumnya.

Terapi musik juga merupakan salah satu terapi komplementer yang mulai dikembangkan diberbagai penelitian. Yangcy (2019) melakukan penelitian pada bulan Mei 2019 di Negara Cina, tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan pasien kejiwaan yang dirawat di rumah sakit mencapai 50,5%

keberhasilan dalam mengatasi kecemasan. Menurut American Music Therapy Association (2020) mengemukakan 63,3% terapi musik digunakan dalam hubungan terapeutik untuk mengatasi gangguan fisik, kognitif dan kebutuhan sosial individu. Didapatkan kesimpulan bahwa terapi musik klasik terbukti dapat mengurangi kecemasan pada pasien jiwa yang mendapat terapi musik dirumah sakit dan terapi musik membantu mereka mencapai keadaan yang rileks (Novita, 2020).

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna masih terdapat beberapa keterbatasan selama masa peneliti menemukan kesulitan antara lain:

- a. Melakukan penerapan intervensi terlalu sedikit sehingga mengalami kesulitan untuk pemberian terapi musik kurang maksimal.
- b. Dalam proses pengambilan data, kedua pasien tidak bisa menceklis lembar kuesioner, yang diberikan kepada responden melalui kuesioner namun peneliti menanyakan pasien kemudian peneliti yang menceklis jawaban kuesioner tersebut, karena pasien pertama mengalami cedera pada bagian tangan kanan bagian jari manis dan tidak bisa menceklis kuesioner. Dan pasien kedua tidak bisa menggerakkan ekstremitas atas karena mengalami cedera pada bagian tangan kanan.
- c. Peneliti tidak memperhatikan

C. KESIMPULAN

1. Terdapat penurunan kecemasan pasien post operasi dengan jumlah setelah diberikan intervensi skor 11 (61,1%) dan 9 (52,9%) *fraktur*

D. Saran

1. Bagi rumah sakit

Di harapkan dapat memberikan informasi tambahan dan masukan mengenai pentingnya penerapan terapi musik instrumental relaksasi pop terhadap pasien kecemasan

2. Bagi pasien

Dapat menurunkan kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrah, F., Oktarlina, Z. R., & Hutasoit, H. B. K. 2020. Farmakoterapi Gangguan Ansietas dan Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Efikasi Antiansietas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*. Vol. 8(1) : 96-103.
- Erfandi. 2019. *Konsep Terapi Musik*. Dibuka pada tanggal 28 September 2016. Dikutip dari website : <http://terapimusik.com>
- Greer W.F. 2019. The Effect of music on pain perception.
- Harahap, M. A., Siregar, N., & Ritonga, N. (2021). Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Bedah Mayor Di Ruang Rawat Bedah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 45-51
- Laufenberg-Feldmann R, Kappis B. Assessing preoperative anxiety using a questionnaire and clinical ratings. *Eur J Anaesthesiol*. 2013;30:758–63.
- Meity Rahmawati Nete, 2022 Dengan Judul: Pengaruh pemberian Progressive Muscle Relaxation terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi
- Sugiyono, (2018). Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Cv Alfabeta
- Sudrajat, A., Wartonah, W., Riyanti, E., & Suzana, S. (2019). Self Efficacy Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Latihan Mobilisasi Post Operasi Orif Pada Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*. <https://doi.org/10.32668/Jitek.V6i2.187>
- Wabula, L. R., Fitriarsi, E., Umamity, S., & Windari, A. (2022). The Experience among Patients with Bone Fractures during Traditional Massage Therapy (Topu Bara): A Phenomenology Study. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i1.9>

Wojciech R, Andrzej K, Paweł S, Olga S. Preoperative anxiety assessed by questionnaires and patient declarations. *anaesthesiology intensive therapy XLI*. 2018;80-4.

Yangcy. (2019). Pengaruh Terapy Music Klasik Terhadap Kecemasan Pasien kejiwaan di RS Jiwa Cina Tahun 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*

APAIS menggunakan pengukuran skala *Likert* yaitu

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Ragu-ragu

4 : Setuju, dan

5 : Sangat setuju,

Dengan rentang skor kecemasan 4-20. APAIS dibagi menjadi sub skala tentang kecemasan anestesi (pernyataan 1 dan 2), sementara kecemasan mengenai operasi (pernyataan 4 dan 5), dan pertanyaan tentang pengetahuan 3 dan 6 (Pertanyaan)

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Ragu- ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Saya takut dibius	1	2	3	4	5
2	Saya terus menerus memikirkan tentang pembiusan	1	2	3	4	5
3	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan	1	2	3	4	5
4	Saya takut dioperasi	1	2	3	4	5
5	Saya terus menerus memikirkan operasi	1	2	3	4	5
6	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi	1	2	3	4	5

Kriteria penilaian tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan APAIS

- Skor 6: Tidak Cemas/Normal
- Skor 7-12: Cemas Ringan
- Skor 13-18: Cemas Sedang
- Skor 19-24: Cemas Berat
- Skor 25-30: Panik

Sumber: *laufenberg-feldman R (2013)*

SOP

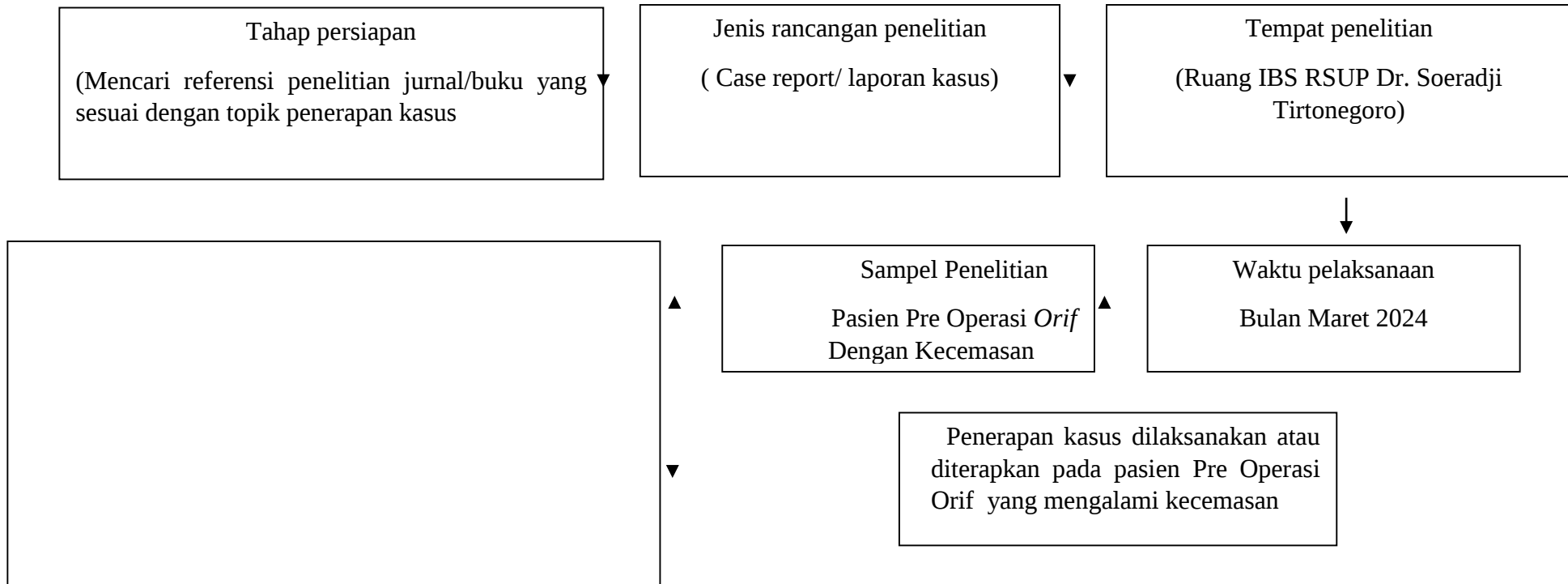
Terapi musik Instrumental Relaksasi Pop

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERAPI MUSIK	
Pengertian	Terapi music adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta music yang bermanfaat untuk kesehatan dan mental
Tujuan	Memperbaiki kondisi fisik, emosional, kesehatan spiritual pasien, serta menurunkan rasa sakit dan cemas
Waktu	Selama 10-15 menit
Persiapan Klien dan lingkungan	1. Identifikasi tingkat kecemasan klien 2. Kaji kesiapan klien dan perasaan klien 3. Berikan penjelasan tentang pengaruh terapi musik instrumental relaksasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi orif 4. Minta klien mempersiapkan kata-kata yang di yakini 5. Ciptakan lingkungan yang nyaman di sekitar klien
Peralatan	1. Earpone/headphone 2. Alat Musik yang sesuai 3. Kuesioner APAIS 4. Alat tulis
Prosedur	A.Tahap Pra Interaksi 1. Cek catatan keperawatan atau catatan medis B. Tahap Orientasi 1. Memberikan salam terapeutik 2. Mengecek identitas pasien 3. Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukank pada pasien

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERAPI MUSIK	
	4. Menanyakan persetujuan dan kesiapan diri pasien 5. Menetapkan ketertarikan pasien terhadap music 6. Identifikasi pilihan music pasien C. Tahap Kerja 1. Bantu pasien untuk mendapatkan posisi yang nyaman 2. Batasi stimulasi eksternal seperti cahaya, suara, pengunjung, panggilan telepon selama mendengarkan music 3. Siapkan alat pemutar musik, tape recorder 4. Siapkan Earphone/headphone 5. Pilih pilihan musik instrumental relaksasi pop 6. Nyalakan music dan cek volume musik tidak terlalu keras atau kecil 7. Pasang Earphon pada pasien selama 10-15 menit 8. Saat pasien mendengarkan musik, arahkan untuk fokus dan rileks 9. Setelah musik berhenti/selesai, pasien di persilahkan mengungkapkan perasaan yang muncul serta perubahan yang terjadi pada dirinya setelah mendengarkan music tersebut 10. Lepas Earphone pada pasien 11. Bereskan alat-alat D. Tahap terminasi 1. Evaluasi respon pasien 2. Mendokumentasikan pelaksanaan tindakan keperawatan tersebut pemberian musik instrumental relaksasi pop

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERAPI MUSIK	
	3. Mencuci tangan
Hasil	Catat hasil kegiatan di dalam catatan

Sumber : Datak (2015)

Lampiran 2. Diagram Alur Penelitian

Surat Permohonan Menjadi Responden

Kepada : Yth.Saudara/Saudari Calon Responden di Instalasi Bedah Sentral
RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES
Wira Husada Yogyakarta :

Nama: Franseska Pardjer

Nim : PN. 22.0985

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh terapi musik instrumental relaksasi pop terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi orif Di Instalasi Bedah Sentral RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten ”
Sehubungan dengan hal tersebut,saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner yang kami bagikan. Semua kerahasiaan atas informasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan saudara, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2024

Hormat saya,

Franseska Pardjer

Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama orang tua : (bisa inisial)
 Umur : (Tahun)
 Alamat :
 Nama Pasien : (Bisa inisial)
 Umur :

Menyatakan bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul :“Pengaruh terapi musik instrumental relaksasi pop terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi orif di Instalasi Bedah Sentral Rsup. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”

1. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak di bebani biaya dan konsekuensi biaya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang di perlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Saksi

Yogyakarta, April, 2024

Responden

.....

.....

Rencana pelaksanaan Penerapan Kasus

Kegiatan Pelaksanaan Penerapan Laporan Kasus tahun 2024				
No	Kegiatan	Februari	Maret	April
1	Pengajuan judul			
2	Konsul judul			
3	Bimbingan			
4	Ujian proposal			
5	Bimbingan revisi			
6	Penerapan kasus			
7	Susun pembahasan			
8	Bimbingan dan Revisi			
9	Seminar hasil			
10	Perbaikan KIAN			
11	Pengumpulan hasil laporan			